

HUBUNGAN PPL DAN *SELF EFFICACY* DENGAN MINAT PROFESI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FKIP UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Suci Nur Rahmah, Siswandari, Asri Diah Susanti
Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
sucinurr97@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study are to investigate the correlation between: 1) field experience program (PPL) and the interest to be a teacher among the accounting students of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) 2015 in Universitas Sebelas Maret 2) self efficacy and the interest to be a teacher among the accounting students of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) 2015 in Universitas Sebelas Maret 3) field experience program (PPL), self efficacy, and the interest to be a teacher among the accounting students of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) 2015 in Universitas Sebelas Maret. This study was classified into descriptive correlational. The population of this study were 51 of accounting students of Faculty and Teacher Training and Education (FKIP) 2015 in Universitas Sebelas Maret. The total number of the sample is 45 students of the population based on stratified random sampling technique. The data collection used questionnaire technique and it was analyzed using multiple regression analysis. The study found that: 1) there is a positive correlation between field experience program (PPL) and the interest to be a teacher among the accounting students of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) 2015 in Universitas Sebelas Maret 2) there is a positive correlation between self efficacy and the interest to be a teacher among the accounting students of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) 2015 in Universitas Sebelas Maret 3) there is a positive and significant correlation between field experience program (PPL), self efficacy, and the interest to be a teacher among the accounting students of Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) 2015 in Universitas Sebelas Maret ($F_{count} 25,203 > F_{table} 3,220$) for 54,5,7%.

Keywords: PPL, Self Efficacy, Interest to be a Teacher

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara: 1) PPL dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2) *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 3) PPL dan *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan akuntansi angkatan 2015 sebanyak 51, kemudian diambil sampel sejumlah 45 dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat hubungan positif antara PPL dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2) terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara PPL dan *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta ($F_{hitung} 25,203 > F_{tabel} 3,220$) sebesar 54,5%.

Kata kunci: PPL, *self efficacy*, minat profesi guru

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi di era globalisasi ini berdampak pada dunia kerja, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan dapat bersaing di pasar kerja. Tuntutan di dunia kerja pun menjadi semakin tinggi dan beragam yang membutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicetak melalui pendidikan yang baik (Krismiyati, 2017). Melalui pendidikan yang baik memungkinkan akan terjadinya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kemajuan pendidikan disuatu negara dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik yang ada di negara tersebut. Guru memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan dimulai dari pengorganisasian lingkungan belajar sekaligus sebagai fasilitator (Zein: 2016). Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No 14 Tahun 2005, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.

Tugas seorang pendidik sangatlah berat, seperti yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa seorang pendidik harus mampu mencetak peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menanggapi hal tersebut Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut untuk selalu aktif dalam mendidik dan meningkatkan kompetensi lulusannya dengan maksud agar lulusan yang dihasilkan berkualitas dan dapat bersaing di dunia global serta sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh keadaan saat ini. Salah satu LPTK yang ada di Indonesia yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pembaharuan di bidang pendidikan harus sering dilakukan, hal ini diharuskan agar terpenuhinya kebutuhan peserta didik di bidang pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman serta teknologi. FKIP UNS telah berusaha mendidik calon pendidik yang profesional. Terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang memilih untuk menempuh perkuliahan di bidang pendidikan, sehingga dapat diketahui bahwa tingginya angka mahasiswa yang ingin menjadi guru. Salah satu Program Studi yang mengalami peningkatan jumlah mahasiswa yaitu Prodi Pendidikan Akuntansi. Tabel 1 merupakan data peningkatan mahasiswa yang berkuliah di prodi pendidikan akuntansi dari tahun 2015 - 2018.

Tabel 1. Jumlah Peningkatan Mahasis

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2015	59
2	2016	76
3	2017	83
4	2018	80

(sumber: siacad UNS)

Peningkatan jumlah mahasiswa yang memilih pendidikan sebagai jurusan kuliah yang ditempuh berkebalikan dengan minat mahasiswa yang ingin menjadi guru. Saat ini banyak mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang kurang berminat untuk menjadi guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 35 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015, dengan pertanyaan "apakah setelah lulus kuliah berminat bekerja menjadi guru atau tidak?" sebanyak 66% (23 mahasiswa) menjawab tidak berminat pada profesi guru, 26% (9 mahasiswa) berminat menjadi guru, dan 9% (3 mahasiswa) menjawab masih ragu apakah berminat atau tidak kepada profesi guru setelah menyelesaikan pendidikan di FKIP UNS.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut responden memiliki opini yang berbeda-beda, beberapa mahasiswa mengaku memilih berkuliah di pendidikan akuntansi karena keinginan orang tua. Selain itu ada yang berpendapat bahwa responden kurang menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, ada pula yang berpendapat salah jurusan, prospek keuangan, administrasi yang sulit, tanggung jawab yang besar, kelayakan kerja, prestise kerja, pengalaman yang kurang menyenangkan, dan tidak percaya diri. Beberapa responden ingin bekerja di bidang selain pendidikan, seperti berwiraswasta, menjadi karyawan di perusahaan swasta maupun milik pemerintah, dan lain-lain. Sebagian responden yang berminat menjadi guru mengaku jika menjadi guru merupakan cita-cita dari kecil dan berminat untuk menjadi guru karena menurut mereka mengajar itu menyenangkan, selain itu orang

tuanya berprofesi sebagai guru sehingga responden ingin seperti orang tuanya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Hurlock, 2010: 114). Menurut Hurlock (2010: 144) minat seseorang terhadap suatu profesi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain dipengaruhi oleh sikap orang tua, kekaguman pada seseorang, prestise pekerjaan, kemampuan, gender, pengalaman pribadi, kemampuan untuk mandiri, dan stereotip budaya. Oruc (2011), memaparkan bahwa alasan atau tujuan seseorang menjadi guru antara lain bersumber dari pengaruh keluarga, pengaruh guru, pengaruh rekan atau teman sebaya, dan pengalaman praktik mengajar. Fray (2018) melakukan studi empiris mengenai hal apa yang memengaruhi seseorang memilih guru sebagai karier. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih guru sebagai karier yaitu altruisme, motivasi internal dan eksternal, pandangan masyarakat akan profesi guru.

Penelitian yang dilakukan Wildan (2016) menunjukkan bahwa terdapat faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang untuk berprofesi sebagai guru. Faktor internal tersebut berupa kepribadian yang terdiri dari rasa tertarik terhadap profesi guru, semangat belajar, etos kerja. Sementara itu Aromatika (2018) menyebutkan bahwa faktor eksternal lebih dominan mempengaruhi minat menjadi guru. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah, lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan teman dan lingkungan non-sosial yang meliputi lingkungan ilmiah dan lingkungan alamiah. Demikian dapat

disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berprofesi sebagai guru adalah faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini akan meneliti *self efficacy* sebagai faktor internal dan PPL sebagai faktor eksternal dengan minat profesi guru.

Bandura dalam Woolfolk (2009: 219) menjelaskan *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Menurut Bandura dalam Lunenburg (2011), ada tiga dimensi *self efficacy*, antara lain *magnitude*, *generality* dan *strength*. *Magnitude* adalah dimensi yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas yang dihadapi seseorang. *Generality* adalah dimensi yang berhubungan dengan keadaan umum yang ditunjukkan seseorang dalam menyelesaikan tugas sederhana, cukup sulit hingga rumit. *Strength* adalah dimensi yang berkaitan dengan kekuatan/ketahanan keyakinan seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki. Indikator *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*.

Pengalaman mengajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang terhadap profesi guru. Pengalaman mengajar diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret melalui magang kependidikan 3 atau yang biasa disebut dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Magang Kependidikan 3 adalah suatu kegiatan belajar dimana mahasiswa langsung terjun kelapangan untuk menghadapi permasalahan yang ada (*learning by doing*) hal ini merupakan salah satu

prinsip pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan dan membentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap (TIM Penyusun Paduan Magang Kependidikan 3 UNS).

PPL merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi mahasiswa LPTK yang meliputi latihan mengajar maupun di luar mengajar yang dilakukan disekolah mitra yang telah ditentukan oleh universitas. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yaitu mahasiswa dapat membentuk dan membina kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik atau guru. Selain kompetensi profesional diharapkan pula melalui kegiatan PPL ini dapat menambah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diharapkan dimiliki seseorang yang ingin berprofesi menjadi seorang guru. Penguasaan ilmu tersebut akan mencetak guru yang cakap dan tepat dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah maupun diluar sekolah (Oemar, 2009: 171-172). Magang kependidikan 3 atau PPL merupakan media bagi mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang telah diajarkan di kampus dan juga melatih kemampuan mengajar. Melalui PPL mahasiswa akan mengetahui apa saja tugas seorang guru, kewajiban apa saja yang harus ditunaikan seorang guru sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru. Apakah setelah PPL selesai mahasiswa tetap berpegang teguh pada pendiriannya untuk menjadi guru atau sebaliknya.

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa melalui PPL ini yaitu: 1) kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan sebagai seorang

guru, 2) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, 3) kompetensi personal yaitu kemampuan dalam hal sikap dan kepribadian, dan 4) kompetensi sosial yaitu kemampuan mahasiswa dalam bersosialisasi dalam lingkungan kerja atau sekolah mitra. Indikator PPL yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara 1) PPL dengan minat profesi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP UNS, 2) *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP UNS, 3) PPL dan *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP UNS.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui perhitungan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Penelitian ini dimaksud untuk mengungkap hubungan yang terjadi antar variabel tanpa merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yang biasa dilambangkan dengan huruf X, variabel independen dalam penelitian ini adalah PPL

(X1) dan *Self Efficacy* (X2). Variabel dependen atau variabel terikat yang biasa dilambangkan dengan huruf Y, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Minat Profesi Guru (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2015 yang telah mengikuti PPL yang berjumlah 51 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada pada populasi tersebut. Total sampel berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin yaitu sejumlah 45 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui angket atau kuesioner dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014: 193) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden penelitian untuk dijawab. Pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing angket digunakan modifikasi skala likert. Peneliti menggunakan skala likert dengan skala 4, yang berarti ada empat pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu 1-4. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data antara lain berupa nama mahasiswa, jumlah mahasiswa, dan segala sesuatu yang berhubungan dapat dipakai sebagai pelengkap dalam penyusunan laporan.

Validitas instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan bantuan *Software SPSS Versi 22 for Windows*. Rumus ko-

relasi *product moment* dari pearson digunakan untuk menghitung validitas angket, hasil perhitungan menunjukkan ada sebanyak 8 pernyataan yang tidak valid dari 59 pernyataan. Pernyataan yang tidak valid tersebut dieliminasi dan tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Sedangkan uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*, hasil perhitungan menunjukkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh $> 0,6$. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis koefisien korelasi dan Uji F perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 22 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh setelah data terkumpul, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian berikut adalah hasil terkait dengan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Profesi Guru

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30-33	9	20%
2	34-37	14	31%
3	38-41	10	22%
4	42-45	10	22%
5	46-49	1	2%
6	50-53	1	2%
Total		45	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 2 kelas 1 dan 2 merupakan kategori rendah, memiliki frekuensi sebesar 23 atau sebesar 51% dari jumlah responden memiliki minat yang rendah terhadap profesi

guru. Kelas 3 dan 4 merupakan kategori sedang, memiliki frekuensi 20 atau sebesar 44% dari jumlah responden masih meragu apakah berminat terhadap profesi guru atau tidak. Kelas 5 dan 6 merupakan kategori tinggi, memiliki frekuensi 2 atau sebesar 4% mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru. Berdasarkan distribusi data dapat dilihat bahwa persentase tertinggi terletak pada kategori rendah yaitu sebesar 51%.

Jika dilihat nilai dari masing-masing indikator minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret. Indikator emosi memiliki persentase terendah diantara indikator kognisi dan konasi, indikator emosi merupakan ketertarikan terhadap profesi guru. Dari 100% indikator emosi hanya mendapatkan 66%, sedangkan indikator kognisi dan kognisi masing-masing mendapatkan 81% dan 70% dari 100%. Rendahnya minat tersebut jika dilihat berdasarkan indikator, dikarenakan kurangnya indikator emosi yaitu ketertarikan atau rasa suka dan perhatian mahasiswa terhadap profesi guru. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru pada taraf rendah.

Data kedua yaitu data distribusi frekuensi variabel PPL.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi PPL

Kelas	Inter-val	Frekuensi	Persentase
1	55-58	6	13%
2	59-62	6	13%
3	63-66	13	29%
4	67-70	2	4%
5	71-74	3	7%
6	75-78	15	33%
Total		45	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 3 kelas 1 dan 2 merupakan kategori rendah, memiliki frekuensi sebesar 12 atau sebesar 26% dari jumlah responden memiliki pengalaman yang kurang baik saat menjalankan PPL. Kelas 3 dan 4 merupakan kategori sedang, memiliki frekuensi 15 atau sebesar 33% dari jumlah responden yang memiliki pengalaman ditengah-tengah baik dan kurang baik. Kelas 5 dan 6 merupakan kategori tinggi, memiliki frekuensi 18 atau sebesar 40% mahasiswa memiliki pengalaman yang baik saat menjalankan PPL. Berdasarkan distribusi data dapat dilihat bahwa persentase tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu sebesar 40%, namun kategori rendah dan sedang memiliki persentase yang tinggi pula yaitu 26% dan 33%.

Berdasarkan masing-masing indikator PPL, indikator kompetensi personal memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Kompetensi personal merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian seseorang seperti

kedewasaan berpikir, tanggung jawab, dan antusiasme. Dari 100% indikator kompetensi personal mendapatkan 75%, sedangkan indikator kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial masing-masing mendapatkan 78%, 78% dan 77% dari 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar atau PPL berada pada taraf rata-rata, tidak rendah namun tidak juga tinggi.

Data ketiga yaitu distribusi frekuensi variabel *Self Efficacy*.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy*

kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	37-39	5	11%
2	40-42	11	24%
3	43-45	7	16%
4	46-48	5	11%
5	49-51	12	27%
6	52-54	5	11%
Total		45	100%

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4 kelas 1 dan 2 memiliki frekuensi sebesar 16 atau sebesar 35% dari jumlah responden memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuannya akan profesi guru. Kelas 3 dan 4 memiliki frekuensi 12 atau sebesar 27% dari jumlah responden yang memiliki keyakinan akan kemampuannya terhadap profesi guru ditengah-tengah baik dan kurang baik. Kelas 5 dan 6 memiliki frekuensi 17 atau sebesar 38% mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuannya terhadap profesi guru. Berdasarkan distribusi data dapat dilihat bahwa persentase tertinggi terletak pada kategori tinggi yaitu

sebesar 38%, namun kategori rendah dan sedang memiliki persentase yang tinggi pula yaitu 35% dan 27%.

Berdasarkan masing-masing indikator *self efficacy*, indikator dimensi *magnitude* memiliki persentase terendah dibandingkan dengan indikator dimensi *generality* dan dimensi *strength*. Dimensi *magnitude* merupakan derajat kesulitan tugas yang dihadapi seseorang. Dari 100% indikator dimensi *magnitude* mendapatkan 69%, sedangkan indikator dimensi *generality* dan dimensi *strength* masing-masing mendapatkan 72% dan 74% dari 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* mahasiswa rendah.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi menggunakan Uji r untuk korelasi sederhana dan Uji F untuk korelasi ganda. Tabel 6 dan tabel 7 akan menjelaskan hasil analisis korelasi sederhana dan korelasi ganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Correlations		
		Y
Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	45
X1	Pearson Correlation	.606
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45
X2	Pearson Correlation	.738
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	45

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Kriteria pengujian yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai r_{tabel} dapat diketahui pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,294. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai r_{hitung} variabel X1 sebesar 0,606 dan signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara PPL dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP UNS.

PPL merupakan program magang kependidikan yang diadakan di sekolah mitra yang telah ditentukan oleh universitas. Melalui PPL mahasiswa dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat di kampus seperti metode mengajar, penilaian pembelajaran dan materi-materi yang telah dipelajari di kampus. Mahasiswa yang berminat untuk menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikan di FKIP UNS cenderung melakukan PPL atau magang pendidikan 3 dengan ber-sungguh-sungguh dan sepenuh hati, meskipun seluruh mahasiswa tetap menjalankan PPL dengan baik namun banyak dari mereka yang menjalankan PPL karena sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa FKIP.

Dalyono (2009: 56) menjelaskan bahwa minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor faktor yang muncul dari dalam diri masing-masing individu tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain, seperti faktor emosional, motivasi, persepsi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar

individu yang biasanya dipengaruhi oleh orang lain seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Mahasiswa yang telah menjalankan PPL akan mendapatkan pengalaman mengajar disekolah secara langsung, berhadapan dengan murid, bersosialisasi dengan guru sehingga dapat menimbulkan perasaan senang bagi mereka yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan sebaliknya mahasiswa yang sulit beradaptasi dan kurang menyukai mengajar akan merasa terbebani. Sehingga dapat dikatakan bahwa PPL merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi guru, karena dalam menjalankan PPL banyak dipengaruhi oleh lingkungan PPL.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Sari, Trisno, dan Sri wahyuni (2017) menyatakan bahwa 12% minat profesi guru di pengaruhi oleh pengalaman mengajar atau PPL. Didukung penelitian yang dilakukan Sairoh (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan PPL terhadap minat profesi guru. Jadi, dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara PPL dengan minat profesi guru.

Nilai t_{hitung} variabel X2 sebesar 0,738 dan signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *Self Efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 FKIP UNS. Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi minat yang akan diambil oleh seseorang tersebut. Mahasiswa yang memiliki kesadaran akan kemampuan dalam mengajar cenderung menaruh minat ter-

hadap profesi guru seperti ia menyadari bahwa mengajar itu adalah kegiatan yang menyenangkan maka kemungkinan ia akan mengambil profesi menjadi guru setelah lulus lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang menyukai kegiatan mengajar maka ia akan mengambil pekerjaan lain selain guru.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan Astarini (2015) menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru, hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh *self efficacy* yaitu sebanyak 43,29% mempengaruhi minat profesi guru. Muarofah (2017) juga melakukan penelitian yang membahas tentang *self efficacy* dan minat menjadi guru, hasilnya terdapat pengaruh positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat menjadi guru. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara *self efficacy* dengan minat profesi guru.

Uji signifikansi model

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	25.203	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Uji signifikansi model dikatakan signifikan menurut statistik apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji F,

diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,203 dan F_{tabel} sebesar 3,220. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $25,203 > 3,220$. Nilai signifikansi pada kolom Sig. $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model signifikan secara statistik, hal ini berarti terdapat hubungan positif antara PPL dan *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret.

Menurut Hurlock (2010: 144) minat seseorang terhadap suatu profesi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut antara lain dipengaruhi oleh sikap orang tua, kekaguman pada seseorang, prestise pekerjaan, kemampuan, gender, pengalaman pribadi, kemampuan untuk mandiri, dan stereotip budaya. PPL yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, memberikan pengalaman mengajar bagi para mahasiswa sehingga mahasiswa mengetahui proses pemberlajaran secara langsung disekolah-sekolah mitra. Semakin banyak dan baik pengalaman yang diperoleh mahasiswa maka akan meningkatkan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Demikian pula dengan *self efficacy* yang dimiliki mahasiswa, dengan mengetahui tingkat kemampuan dalam hal yang berhubungan dengan profesi guru yang dimiliki maka akan menentukan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara PPL dan *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentase. Hasil uji koefisien determinasi diketahui melalui perhitungan yang menggunakan bantuan *Software SPSS Versi 22 for Windows*, sehingga hasilnya dapat diketahui pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	.739 ^a	.545

a. Predictors: (Constant), X2, X1

(Sumber: data primer yang diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,545 atau 54,5%. Jadi 54,5% minat profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta berhubungan dengan PPL dan *self efficacy*, sisanya sebesar 45,6% (100%-54,5%) berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara PPL (X1) dengan minat profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Self Efficacy* (X2) dengan minat profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi

angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara PPL dan *self efficacy* dengan minat profesi guru pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2015 FKIP Universitas Sebelas Maret.

Saran untuk penelitian ini yaitu:

Mahasiswa

Mahasiswa perlu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi individu melalui pembelajaran dikelas seperti terlibat aktif dalam presentasi sehingga dapat melatih diri untuk berbicara didepan umum.

Jika dilihat dari pembahasan, dimensi *magnitude* dalam *self efficacy* dan indikator emosi dalam minat mahasiswa terhadap profesi guru memiliki nilai yang sangat rendah. Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengeksplor diri, terutama dalam bidang profesi guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki dalam bidang mengajar seperti menjadi guru bimbingan belajar sehingga secara tidak langsung mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menjeleaskan materi.

Dosen

Dosen diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal pelaksanaan PPL atau

magang kependidikan 3.

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa mengenai profesi guru dan dunia pendidikan, misalnya dengan mengadakan kegiatan seminar, diskusi ilmiah, kuliah umum, dll.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas hanya meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi minat guru yaitu PPL dan *self efficacy* sedangkan pada kenyataannya ada banyak faktor yang mempengaruhi minat individu terhadap profesi guru sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aromatika, N., dkk. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP terhadap Profesi Guru*. Cived Jurusan Teknik Sipil, 5 (2) 6-7.
- Astarini, Ita. (2015). *Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 FE UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fray, L. & Jennifer, G.. (2018). *Why People Choose Teaching: A Scoping Review of Empirical Studies, 2007-2016*. Teaching and Teacher Education. Hlm 2-3.

- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Krismiayati. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak*. Jurnal Office, 3 (1), 2-3.
- Lunenburg, Fred C. (2011). *Self-Efficacy in the Workplace: Implication for Motivation and Performance*. International Journal of management, Business, and Administration Volume 14. Hlm 1.
- Muarofah, Ulfa. (2017). *Pengaruh Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Oemar, H. (2009). *Praktik pengalaman lapangan*. Jakarta: Erlangga.
- Oruc, Nesrin. (2011). *The Perception of Teaching as a Profession by Turkish Trainee Teachers: Attitudes towards Being a Teacher*. International Journal of Humanities and Social Science. 1 (4). Hlm 2.
- Pedoman Magang Kependidikan 3
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sairoh. (2016). *Pengaruh Pengalaman PPL, IPK, Lingkungan Keluarga dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011 FE UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, N., Trisno, & Sri Wahyuni. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa*. Jurnal pendidikan ekonomi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wildan, M., Susilaningsih, & Elvia Ivada. (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS*. Jurnal "Tata Arta" UNS, 2 (1), 13-14.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zein. M. (2016). *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan, 5 (2), 11.